

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111° 43' sampai dengan 112° 07' Bujur timur dan 07° 51 sampai dengan 8° 18' Lintang Selatan. Batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, disebalah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.155,65 Km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 Desa atau Kelurahan.<sup>1</sup> BAZNAS Tulungagung terletak di Desa Jepun tepatnya di jalan Mayor Sujadi No. 172 Tulungagung.

##### **2. Profil Lembaga**

###### **a. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kabupaten Tulungagung**

Pada awalnya pemungutan dan pengelolaan zakat di Kabupaten Tulungagung di lakukan secara sederhana dan prakarsai

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2016*. Hlm. 9

oleh kyai dan masyarakat. Sebelum lahirnya Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, lembaga pengelolaan zakat kabupaten Tulungagung lebih dikenal dengan sebutan Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS). Tugas pokok lembaga ini adalah melaksanakan pemungutan dan distribusi zakat, terutama zakat fitrah, dan seluruh infaq serta shadaqah di wilayah kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan tuntunan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, baik tingkat Nasional maupun tingkat Daerah. Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat, tetapi berfungsi sebagai fasilitator, coordinator, dan motivator dan regulator bagi pengelola zakat yang dilakukan oleh badan Amil Zakat.

Pembentukan Badan Amil Zakat kabupaten/Kota disahkan dengan Keputusan Bupati/Walikota disusun oleh Kepala Kantor kementerian Agama Kabupaten/Kota seksi yang menangani masalah zakat setelah melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Membentuk tim penyeleksi yang terdiri atas unsur kemitraan agama, unsur Masyarakat dan unsur terkait.
- 2) Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- 3) Mempublikasikan rencana pembentukan Badan Amil Zakat kabupaten/Kota.

- 4) Melakukan penyeleksian terhadap calon pengurus badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.

Susunan organisasi Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas, dan unsur pelaksana. Anggota pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/kota terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah. Unsur masyarakat terdiri dari ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat, dan kalangan profesional. Sedang unsur pemerintah terdiri dari kementerian Agama dan Institusi terkait.

Penyusunan personalia Pengeurus badan Amil Zakat kabupaten/Kota, baik yang akan duduk dalam Dewan pertimbangan, komisi Pengawas dan badan Pelaksana, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan koordinasi dengan instansi/lembaga dan unsur terkait tingkat Kabupaten/kota.
- 2) Mengadakan rapat dengan mengundang para pemimpin ormas islam, ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan instansi/lembaga terkait.
- 3) Menyusun konsep Keputusan Bupati/Walikota Tentang pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- 4) Kepala kantor Kementerian agama Kabupaten/Kota menyampaikan konsep Keputusan bupati/Walikota tersebut kepada Bupati/Walikota untuk mendapatkan persetujuan.

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung yang telah ditetapkan dengan Sk Bupati tulungagung Nomor 406 tahun 2001, tanggal 4 juli 2001 dan dikukuhkan pada hari Jum'at pada tanggal 19 Oktober 2001 telah mempunyai kedudukan yang kuat. Telah selain telah dikukuhkan oleh Bupati Tulungagung, pembentukan badan amil tersebut sduah melalui prosedur yang berlaku yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999. BAZ kabupaten Tulungagung didirikan untuk mengurus dana zakat kemudian menyalurkan kepada fakir miskin. BAZ Kabupaten Tulungagung menjalankan kegiatannya dengan dana operasional yang dibantu oleh anggaran APBD Kabupaten Tulugagung.

Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung tersebut telah melalui beberapa fase, yaitu :

- 1) Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung, sebagai leader sektor pembinaan zakat membentuk tim calon pengurus Badan Amil Zakat yang terdiri dari para Ulama, cendekiawan, tenaga Profesional, Praktisi Pengelolaan Zakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- 2) Tim penyeleksi yang telah dibentuk oleh Kementrian Agama tersebut mengadakan rapat untuk meyeleksi personalia yang akan berkedudukan dalam kepengurusan Badan Aml Zakat kabupaten tulungagung.

- 3) Kementrian Agama melaporkan kepada Bupati Tulungagung hasil kerja tim penyeleksi, sekaligus mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan tentang kepengurusan Badan Amil Zakat.
- 4) Bupati Tulungagung menetapkan dan mengukuhkan kepengurusan Badan Amil Zakat kabupaten Tulungagung, sesuai dengan permohonan dari Kementrian Agama kabupaten Tulungagung.

**b. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tulungagung.**

Struktur organisasi Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten tulungagung adalah sebagai berikut :

- 1) Pimpinan BAZNAS sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu terdiri atas Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, ketua Ketua III, dan Wakil ketua IV.
- 2) Pimpinan BAZNAS sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua mempunyai tugas sebagai berikut :
  - a) Ketua, memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam rangka melaksanakan pengelolaan zakat di tingkat kaputen Tulungagung.
  - b) Waki ketua I, memimpin bidang pengumpulan yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat.

- c) Wakil Ketua II, memimpin bidang pendistribusian dan pendayagunaan yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d) Wakil Ketua III, memimpin bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan.
- e) Wakil ketua IV, memimpin bidang administrasi, sumber daya manusia, dan umum yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Amil BAZNAS Kabupaten, administrasi perkantoran, komunikasi, umum dan pemberian keromendasi.<sup>2</sup>

**c. Susunan Kepengurusan BAZNAS Kabuapten Tulungagung**

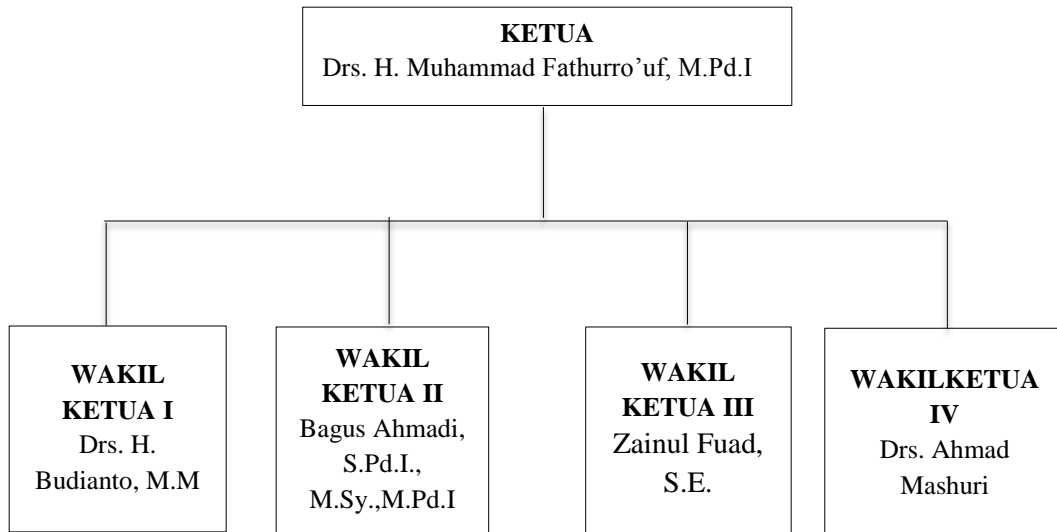
Berdasarkan Surat Bupati Tulungagung Nomor: 188.45/144/013/2016 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat nasional Kabupaten tulungagung Periode 2016-2021.

Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung Periode 2016-2021 sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, *Buletin BAZNAS Edisi XV, Juli Tahun 2014*, hlm. 1

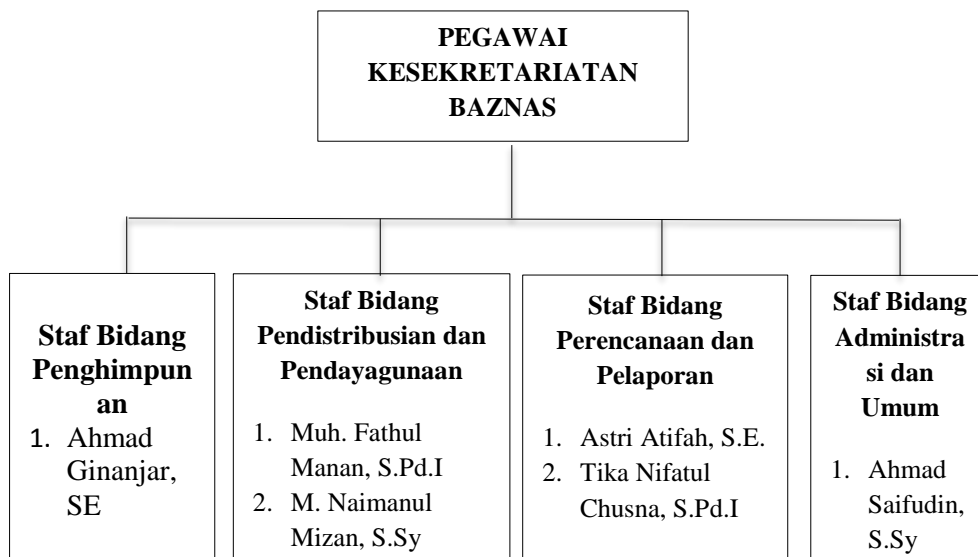
**GAMBAR 4.1**  
**Susunan Pimpinan BAZNAS KABUPATEN TULUNGAGUNG Periode**  
**2016-2021**



*SkBupati : 188.45/144/013/2016*

*Tanggal 21 April 2016*

**GAMBAR 4.2**  
**Susunan Pegawai Kesekretariatan BAZNAS KABUPATEN**  
**TULUNGAGUNG Periode 2016-2021**



## **B. Paparan Data**

### **1. Formulasi Strategi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir miskin**

#### **a. Perumusan Visi dan Misi**

Visi dan misi merupakan pondasi awal berjalannya roda kehidupan sebuah organisasi. Tanpa visi dan misi maka kehidupan organisasi tidak akan berjalan. Kalaupun berjalan, bisa dipastikan tak akan ada arah kemana organisasi itu dilabuhkan. Oleh karena itu, sebagai sebuah organisasi, visi dan misi harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum hal-hal yang lain dirumuskan.

Setelah peneliti melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Tulungagung, baik dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mengetahui visi dan misi BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Visi BAZNAS Kabupaten Tulungagung Tahun 2016-2017 adalah:

“Menjadi Badan Amil Zakat Nasional yang amanah, Transparan dan Profesional”

Misi BAZNAS Kabupaten Tulungagung tahun 2016-2017 adalah:<sup>3</sup>

- 1) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Rencana Stratgis (RENSTRA) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, periode tahun 2016-2021, hlm 21



- 2) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern
- 3) Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi
- 4) Mewujudkan pusat data zakat nasional
- 5) Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

Ketika di singgung mengenai kondisi internal eksternal, Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung Bapak Muhammad Fathuro'uf menuturkan bahwa:

“kondisi internal, begini mas. Dalam pengamatan saya untuk kondisi internal di BAZNAS Kabupaten Tulungagung memang masih menyesuaikan Undang-undang yang baru, karena undang-undang yang baru sangat berbeda dengan Undang-undang yang lama. Jadi boleh di katakan, bahwasanya kondisi internal BAZNAS Kabupaten Tulungagung masih dalam kondisi masa transisi dalam menggerakkan visi dan misi BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Tetapi, walaupun kondisi internal BAZNAS Kabupaten Tulungagung masih dalam kondisi masa transisi, kondisi SDM nya sendiri juga sudah mulai tertata dalam artian bekerja sesuai dengan tupoksinya, para staf yang ada di BAZNAS Kabupaten Tulungagung juga sudah mulai berkomitmen tinggi dalam merealisasikan Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya kondisi eksternalnya, kami membentuk unit pengumpul zakat disetiap kecamatan yang tujuannya adalah membantu kami dalam melakukan penghimpunan, pendistribusian ataupun memberikan info terkait dari program yang akan kami laksanakan, kami melihat juga adanya dukungan para ulama dan lembaga terkait seperti halnya Kantor Urusan Agama (KUA) disetiap kecamatan dan IAIN Tulungagung dan STAI DIPONEGORO Tulungagung yang begitu luar biasa. Sehingga para ulama, dan lembaga terkait sepererti halnya Kantor Urusan Agama (KUA) di setiap kecamatan, IAIN

Tulungagung, STAI DIPONEGORO Tulungagung mau di ajak untuk bekerja sama untuk membantu BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam membangkitkan semangat masyarakat untuk sadar zakat. dengan adanya kerjasama dari para ulama dan Kantor Urusan Agama, IAIN Tulungagung dan STAI DIPONEGORO Tulungagung, dan unit pengumpul zakat, maka akan lebih memudahkan BAZNAS Tulungagung untuk merealisasikan Visi dan Misinya”<sup>4</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh wakil ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Bapak Bagus Ahmadi. Beliau menuturkan bahwa:

“kondisi internal dan eksternal sepengetahuan saya semuanya mendukung terwujudnya visi dan misi yang kami canangkan. Sarana dan prasarana cukup memadai, para pimpinan dan karyawannya juga sudah mulai berkompeten dibidangnya masing-masing.”<sup>5</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi internal yang menjadi faktor penting dalam perumusan visi dan misi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung meliputi beberpa faktor, yakni: SDM nya yang sudah mulai berkompeten dalam bidangnya, sarana dan prasarana yang sudah mulai memadai. Sementara itu untuk kondisi eksternalnya di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung meliputi dukungan para ulama, kerjasama dengan IAIN Tulungagung, STAI DIPONEGORO Tulungagung, Kantor Urusan Agama disetiap kecamatan Kabupaten Tulungagung, dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang sudah dibentuk.

---

<sup>4</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

<sup>5</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

**b. Perumusan Tujuan dan Target BAZNAS Kabupaten Tulungagung**

Untuk merealisasikan visi dan misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung maka tujuan dan target yang ingin dicapai antara lain:<sup>6</sup>

1. Mampu meningkatkan perolehan zakat, infaq, dan shadaqah
2. Mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap peran BAZNAS
3. Mampu mengupayakan pengentasan kemiskinan
4. Mampu meningkatkan profesionalitas kinerja amil secara efektif dan efisien
5. Mampu menguatkan kapasitas, kapabilitas dan tata kelola BAZNAS
6. Mampu membangun sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan syariah

**c. Perumusan Strategi Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung**

Setelah perumusan visi, misi, serta tujuan dan target, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi. Untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan dan target yang telah di rumuskan maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

merumuskan beberapa strategi. Bapak Muhammad Fathuro'uf selaku pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung ketika di wawancarai oleh peneliti memaparkan bahwa:

“ada beberapa strategi yang kami rumuskan bersama saat rapat kerja untuk meningkatkan kesejahteraan fakir miskin mas. Yang pertama adalah bantuan beasiswa pendidikan kepada keluarga miskin atau yang disebut dengan satu keluarga satu sarjana (SKSS), memang bantuan beasiswa yang diberikan kepada keluarga miskin ini, sebenarnya program pemerintah yang bernama Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang di rumuskan lagi oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung menjadi satu keluarga satu sarjana (SKSS). Yang kedua, penyaluran modal bergulir Pk-5, pengrajin mikro. Sama seperti halnya dengan SKSS mas, jadi penyaluran modal bergulir Pk-5 ini, sebenarnya pengembangan dari program pemerintah yang bernama kredit usaha rakyat (KUR) yang kami rumuskan lagi menjadi penyaluran modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro. Yang terakhir, bantuan biaya pengobatan ini juga sebenarnya kami merujuk dari program pemerintah yang bernama kartu Indonesia sehat (KIS).<sup>7</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Beliau menuturkan bahwa:

“strategi yang sudah dirapatkan dalam rapat kerja pada dasarnya semua sama mas, yaitu untuk peningkatan kesejahteraan fakir miskin. Tetapi yang di fokuskan untuk peningkatan kesejahteraan fakir miskin yaitu, bantuan beasiswa pendidikan untuk satu keluarga miskin, bantuan modal bergulir Pk-5, pengrajin mikro, bantuan biaya pengobatan yang mana itu semua adalah pengembangan program pemerintah khususnya dalam pengentasan kemiskinan”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

<sup>8</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

Dari paparan di atas, peneliti kemudian membuka arsip tentang Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2016-2021 yang peneliti peroleh di ruang tata usaha. Dari dokumen tersebut, peneliti menemukan strategi-strategi yang senada dengan penuturan ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dan wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Strategi-strategi tersebut adalah:<sup>9</sup>

1. Kartu Indonesia Pintar (KIP)
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
3. Kartu Indonesia Sehat (KIS)

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa, ada lima strategi yang dirumuskan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan fakir miskin. Strategi yang telah dirumuskan tersebut adalah bantuan beasiswa kepada keluarga miskin, penyaluran modal bergulir Pk-5, pengrajin mikro, bantuan biaya pengobatan. Dari strategi tersebut, di harapkan mampu mewujudkan apa yang telah di rumuskan dalam visi dan misi serta tujuan dan target Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Tulungagung.

---

<sup>9</sup> Dokumentasi, Rencana Strategis (Renstra) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung periode tahun 2016-2021. hlm 21

## **2. Implementasi Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)**

### **Kabupaten Tulungagung**

Setelah proses formulasi strategi selesai, maka proses selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi-strategi yang telah diformulasikan dalam bentuk tindakan. Berikut peneliti akan satu persatu jabarkan implementasi strategi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung.

#### **a. Bantuan Beasiswa Pendidikan Satu keluarga Satu Sarjana (SKSS)**

Dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan salah satu komponen yang sangat menentukan adalah dengan adanya pelayanan pendidikan bagi para fakir miskin. Karna pendidikan merupakan salah satu indikator dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin dalam mencapai kesejahteraan.

Mengenai teknis pelaksanaan bantuan beasiswa satu keluarga satu sarjana (SKSS), Bapak Fathuro'uf mengatakan bahwa:

“kalau bantuan beasiswa satu keluarga satu sarjana (SKSS) proses pelaksanaannya. Membuat surat keterangan tidak mampu dari desa dan kelurahan foto kopi kartu keluarga, dan membuat SKCK dari kepolisian yang tujuannya untuk membuktikan bahwa anak tersebut bebas dari tindakan kriminal setelah itu semua surat yang sudah dibuat di ajukan ke BAZNAS Kabupaten Tulungagung untuk diproses. Selanjutnya pihak kami akan melakukan survei untuk melihat kondisi dan keadaan calon penerima bantuan ini agar sesuai dengan kriteria yang sudah kami tentukan. Setelah itu, apa bila pemohon sesuai dengan kriteria yang sudah kami tentukan maka selanjutnya pemohon yang mendapatkan bantuan ini menandatangani surat pernyataan dari BAZNAS Kabupaten

Tulungagung untuk mengikuti segala peraturan yang sudah kami buat. Kami juga kerjasama dengan IAIN Tulungagung dan STAI DIPONEGORO Tulungagung”<sup>10</sup>

Di konfirmasi di tempat dan waktu yang berbeda, wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung juga menuturkan hal yang senada bahwa bantuan beasiswa satu keluarga satu sarjana (SKSS) dilakukan melalui kerja sama dengan IAIN Tulungagung dan STAI DIPONEGORO Tulungagung. Beliau menuturkan bahwa:

“bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana yang kami canangkan ini memang proses pelaksanaannya cukup membuat surat permohonan tidak mampu dari desa dan di lampirkan kartu keluarga dan skck dari pihak kepolisian, Selain itu juga sebelum kami mencairkan dana untuk penerima bantuan ini, kami melakukan survei terlebih dahulu agar sesuai dengan kriteria yang sudah kami tentukan. Dan selain itu juga bekerja sama dengan IAIN Tulungagung dan STAI DIPONEGORO selaku pihak yang di jadikan tempat menempuh pendidikan untuk anak-anak yang sudah mendapatkan bantuan ini”<sup>11</sup>

Sementara itu, mengenai keterlibatan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam kegiatan ini, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung mengatakan bahwa:

“bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana ini, kita susun bersama ketua BAZNAS mas. Jadi dalam satu forum rapat, kita bicarakan aspek apa saja yang perlu dibuat untuk merealisasikan kegiatan bantuan beasiswa satu keluarga satu sarjana. Jadi ketua BAZNAS terlibat langsung dalam kegiatan ini, dari rapat bersama sampai kepelaksanaannya. Kalau pelaksanaannya, beliau tinggal mengontrol. Kadang beliau langsung keliling untuk mengecek,

---

<sup>10</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

<sup>11</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

kadang beliau menemui saya dan kita saling berdiskusi mengenai hal ini”<sup>12</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwa kegiatan bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana ini di susun secara bersama dengan pihak ketua dan seluruh staf. Adapun proses pelaksanaan kegiatan bantuan beasiswa yaitu, membuat surat keterangan tidak mampu dari desa atau kelurahan dengan melampirkan foto copy kartu keluarga (kk) dan skck dari kepolisian. Kemudian, Badan Amil Zakat Nasional (BAZANAS) kabupaten Tulungagung juga melakukan survei untuk melihat kondisi yang sebenarnya dari pemohon bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana apakah sudah sesuai dengan kriteria yang sudah di buat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, yang nantinya agar proses pelaksanaan dari kegiatan bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana benar-benar tepat pada sasaran. Kalau pemohon sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka, selanjutnya pihak pemohon akan menandatangani surat pernyataan yang berisi tentang kesiapan pihak pemohon yang mendapatkan bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana untuk bisa mengikuti segala peraturan yang sudah dibuat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>12</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017



Sementara itu, untuk keterlibatan ketua BAZNAS dalam kegiatan bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana ini, beliau melibatkan diri secara langsung dengan ikut serta rapat dan serta melakukan pengawasan secara rutin baik dengan menemui penanggung jawab kegiatan maupun berkeliling untuk melihat kegiatan berlangsung.

Keika di singgung oleh peneliti terkait kriteria dan calon penerima bantuan beasiswa satu keluarga satu sarjana, Bapak Fathuro'uf selaku ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung mengatakan bahwa:

“kalau untuk kriteria calon penerima bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana memang ada beberapa kriteria nya mas. Yang pertama, siswa atau siswi lulusan SMA/ sederajat, usia maksimal 25 tahun, beragama Islam. Yang kedua, warga negara Republik Indonesia. Yang ketiga, berasal dari keluarga yang tidak mampu. Yang keempat, berstatus sebagai satu-satunya anggota dalam keluarga yang akan menempuh pendidikan S-1. Yang kelima, berkelakuan baik sesuai dengan akhlak Islami serta moral etika masyarakat”<sup>13</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan, Bapak Bagus Ahmadi menurutkn bahwa:

“memang ada beberapa kriterianya mas. Yang pertama, siswa atau siswi lulusan SMA/ sederajat, usia maksimal 25 tahun, beragama Islam. Yang kedua, warga negara Republik Indonesia. Yang ketiga, berasal dari keluarga yang tidak mampu. Yang keempat, berstatus sebagai satu-satunya anggota dalam keluarga yang akan menempuh

---

<sup>13</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

pendidikan S-1. Yang kelima, berkelakuan baik sesuai dengan akhlak islami serta moral etika masyarakat”<sup>14</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kriteria calon penerima bantuan satu keluarga satu sarjana yang dicangkan oleh Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung yaitu: (a) siswa/i lulusan SMA/ sederajat, usia maksimal 25 tahun, beragama Islam. (b) warga negara Republik Indonesia. (c) berasal dari keluarga tidak mampu. (d) berstatus sebagai anggota dalam keluarga yang akan menempuh pendidikan S-1. (e) berkelakuan baik sesuai dengan akhlak Islami serta moral dan etika masyarakat.

Hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di kantor tata usaha menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana sudah sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti menemukan adanya daftar penerima bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana.

---

<sup>14</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

**Tabel 1.1**  
**Penerima Bantuan Besiswa Pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Jurusan</b>
1.	Santi Septiana Maulidiyah	JL. MT Haryono 6 Desa Jepun Kec. Tulungagung	STAI DIPONEGORO Tulungagung	Ekonomi Syariah
2.	Wahyu Najibrul Rijal	Desa Pulotundo Kec. Ngunut	STAI DIPONEGORO Tulungagung	Ekonomi Syariah
3.	Dian kardikasari	Dusun Krajan RT 01 RW 01 Desa Bendo Kec. Gondang	STAI DIPONEGORO Tulungagung	Ekonomi Syariah
4.	Fatimatus Zuhro	RT 03 RW 03 Desa Samir Kec. Ngunut	STAI DIPONEGORO Tulungagung	Ekonomi Syariah
5.	Ikfina Maisaroh	Desa Kauman Kec. Kauman	STAI DIPONEGORO Tulungagung	Ekonomi Syariah
6.	Tri Wahyudi Saputra	Desa Karangsono Kec. Ngunut	STAI DIPONEGORO Tulungagung	Ekonomi Syariah
7.	Ahmad Ubaid	Ngantru	STAI DIPONEGORO Tulungagung	Ekonomi Syariah
8.	Lulu' Diyaun Nadhiroh	Desa Gilang Kec. Ngunut	STAI DIPONEGORO Tulungagung	Ekonomi Syariah
9.	Mifthakul	Desa Suruh RT	STAI	Ekonomi

	Fadillatus Sahara	04 RW 02 Kec. Bandung	DIPONEGORO Tulungagung	Syariah
10.	Fikri Imanulloh	Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu	STAI DIPONEGORO Tulungagung	Ekonomi Syariah
11.	Ahmad Mujawadin	Desa Gresikan Kec. Pakel	STAI DIPONEGORO Tulungagung	Ekonomi Syariah
12.	Layyin Anisah	Desa Ngunut Kec. Ngunut	IAIN Taulungagung	Manajemen Zakat Wakaf
13.	Alifah Umi Sya'adaah	Desa Rejosari RT 05 RW 02 Kec. Gondang	IAIN Taulungagung	Akutansi Syariah
14.	Wiwit Putri Alfiyani	Desa Bondo Kec. Boyolangu	IAIN Taulungagung	Akutansi Syariah
15.	M. Salman Daroini	Desa Bendo Dusun Gandong Kec. Bandung	IAIN Taulungagung	Akutansi Syariah
16.	Pendik Sai'in Anas	Desa Nyawangan Kec. Sendang	IAIN Taulungagung	Manajemen Zakat Wakaf
17.	Ninda Atma Juwita	Desa Wates kec. Campurdarat	IAIN Taulungagung	Akutansi Syariah
18.	Nur Arifin	Desa Nyawangan Kec. Sendang	IAIN Taulungagung	Manajemen Zakat Wakaf

Sumber: Arsip Daftar Penerima Besiswa Pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana

Untuk memastikan hasil dari pelaksanaan kegiatan bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana, peneliti melakukan wawancara dengan para penerima bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana di antara nya adalah Santi Septiana Maulidiyah Desa Jepun Kec. Tulungagung, Alifah Umi Sya'adaah Desa Rejo Sari Kecamatan Gondang.

Ketika disinggung tentang bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana saudara Santi Septiana Maulidiyah, mengatakan bahwa:

“alhamdulillah mas, dengan adanya bantuan beasiswa pendidikan yang di laksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung, saya sekarang bisa melanjutkan cita-cita saya yang ingin kuliah yang sempat tertunda karena masalah biaya dari keluarga mas. Dan sekarang saya kuliah di STAI DIPONEGORO jurusan ekomoni syariah”<sup>15</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh saudara Alifah Umi Sya'adah, mengatakan bahwa:

“alhamdulillah mas, saya merasa terbantu sekali dengan adanya beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana yang di laksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Saya sekarang bisa kuliah di IAIN Tulungagung jurusan akutansi syariah. Dan keluarga saya juga sangat senang mas, karena dulu sebelum saya mendapatkan bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana ini, saya merasa tidak yakin bahwa saya akan bisa melanjutkan kuliah. Tapi dengan adanya bantuan ini saya bisa melanjutkan pendidikan di bangku kuliah”<sup>16</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana yang

---

<sup>15</sup> Santi Septiana Maulidiyah, Mahasiswa STAI DIPONEGORO Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 19 Desember 2017

<sup>16</sup> Alifah Umi Sya'adah, Mahasiswa IAIN Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 19 Desember 2017

di laksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Tulungagung, anak-anak yang dari keluarga golongan fakir miskin sudah mulai banyak yang terbantu untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak.

**b. Bantuan Modal Bergulir Pk-5, Pengrajin Mikro**

Dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan salah satu komponen yang sangat menentukan adalah dengan adanya bantuan modal bagi para fakir miskin, karna bantuan modal merupakan salah satu indikator dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin dalam mencapai kesejahteraan.

Mengenai proses pelaksanaan kegiatan bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro, Ketua BAZNAS Tulungagung menjelaskan bahwa:

“dalam proses pelaksanaan program bantuan modal bergulir Pk-5 pihak peminjam mengajukan pinjaman dengan melampirkan foto kopi kartu keluarga, kartu tanda penduduk, surat keterangan desa atau kelurahan menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar warga setempat dan memiliki usaha. Pihak BAZNAS Kabupaten Tulungagung juga akan mengirim beberapa tim survei untuk melihat kondisi dan keadaan pihak peminjam apakah sesuai dengan kriteria yang sudah kami tentukan. Sebelu modal itu kami cairkan. Setelah modal bisa di cairkan, peminjam akan mendatangi surat perjanjian dengan BAZNAS Kabupaten Tulungagung terkait modal yang sudah dipinjam”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

Hal senada juga disampaikan oleh wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung Bapak Bagus Ahmadi, bahwa:

“proses pelaksanaan dari kegiatan yang kami lakukan terkait bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro. Sangat mudah dan simpel mas, tidak seperti pada lembaga-lembaga yang lain yang harus memakai jaminan dan ada ribanya, kalau di program ini memang tidak memakai jaminan dan dan tidak ada riba. Cukup melampirkan foto kopi kartu keluarga dan kartu tanda penduduk, dan surat keterangan dari pihak desa atau kelurahan yang menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar warga setempat dan memiliki usaha, setelah surat pengajuan peminjaman modal sudah diterima pihak BAZNAS, lalu pihak BAZNAS akan mengirim tim survei untuk mensurvei kondisi dan keadaan pihak peminjam. Setelah itu kalau kondisi dan keadaan peminjam sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh BAZNAS. Maka yang terakhir adalah pencairan dana setelah dana cair pihak peminjam mendatangi surat perjanjian dengan pihak BAZNAS”<sup>18</sup>

Ketika disinggung mengenai keterlibatan ketua BAZNAS dalam proses dan pelaksanaan kegiatan bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro, ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung menjelaskan bahwa:

“secara formal, karna saya disini sebagai ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung jadi ketika ada ada pengajuan terkait peminjaman modal bergulir PK-5 pengrajin mikro, maka saya harus tahu karena yang mengesahkan surat itu dan pencairan nya adalah saya mas. Namun secara non-formal saya terkadang juga ikut dalam melakukan survei dengan tim survei. Jadi saya juga ingin melihat langsung bagaimana kondisi dan keadaan masyarakat terutama para fakir miskin”<sup>19</sup>

Bapak Bagus Ahmadi selaku wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan juga mengatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

<sup>19</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

“kalau keterlibatan beliau sebagai seorang ketua memang dari awal beliau ikut dalam merumuskan kegiatan sampai dengan pengontrolan, pengontrolan beliau dilakukan melalui koordinasi dengan tim survei terkadang beliau juga ikut langsung dalam melakukan survei, beliau bisa melihat kondisi dan keadaan masyarakat yang sebenarnya terutama fakir miskin, sehingganya bisa di jadikan acuan untuk beliau dalam membuat program ataupun kegiatan untuk kedepannya khususnya peningkatan kesejahteraan fakir miskin”<sup>20</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses dan pelaksanaan dari kegiatan bantuan modal bergulir Pk-5 yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung yaitu, dengan mengajukan permohonan peminjaman modal bergulir Pk-5 dengan melampirkan foto kopi kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP), dan surat keterangan dari desa atau kelurahan bahwa bersangkutan benar-benar warga setempat dan memiliki usaha. Setelah itu dari pihak BAZNAS akan mengirimkan tim survei untuk melihat kondisi dan keadaan peminjam modal bergulir Pk-5. Setelah tim survei melakukan survei selanjutnya adalah, menunggu keputusan dari pihak BAZNAS terkait pencairan dana setelah dana cair kemudian pihak peminjam mendatangi surat perjanjian dengan pihak BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

Sementara itu untuk keterlibatan ketua BAZNAS dalam kegiatan bantuan modal bergulir Pk-5 secara formal ketua menjadi pihak yang berhak untuk mengesahkan pencairan dana nya.

---

<sup>20</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017



Sedangkan untuk pengontrolan melalui koordinasi dengan tim survei untuk melihat kondisi dan keadaan para fakir miskin yang ingin meminjam modal bergulir Pk-5 Pengrajin mikro.

Ketika disinggung terkait kriteria penerima bantuan modal bergulir Pk-5 ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, menuturkan bahwa:

“kalau untuk kriteria penerima bantuan ini memang yang kami utamakan adalah fakir miskin yang punya usaha tetapi benar-benar sulit untuk mengembangkan usahanya untuk berkembang, karena faktor modal yang tidak ada”<sup>21</sup>

Senada dengan hal itu wakil ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung, menuturkan bahwa:

“kriteria yang kita utamakan adalah golongan fakir miskin yang memang punya usaha tapi sangat sulit untuk mengembangkannya karena kesulitan modal. Karena usaha yang sudah dirintisnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tidak lebih dari itu”<sup>22</sup>

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa untuk kriteria penerima bantuan modal bergulir Pk-5 yang di laksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung pengrajin mikro adalah golongan fakir miskin yang punya usaha tetapi sangat kesulitan akan modal usaha untuk mengembangkan usahanya. Sehingga hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari tidak lebih dari itu.

---

<sup>21</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

<sup>22</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara pribadi, Tulungagung 18 Desember 2017

Hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di kantor tata usaha menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bantuan modal bergulir Pk-5 sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti menemukan adanya daftar penerima bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro.

**Tabel 4.2**  
**Penerima Bantuan Modal Bergulir Pk-5 Pengrajin Mikro**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Nilai Bantuan</b>
1.	Suharsono	Jln. KH. Abu Mansur, Dsn. Tawang Sari Rt. 01/Rw. 01	Rp. 4.000.000
2.	Mujiati	Dsn. Srigading Rt. 03/Rw. 02, Desa plosokandang	Rp. 5.000.000
3.	Sukardi	Jln. Mayjen Sungkono 40 Tulungagung	Rp. 5.000.000
4.	Slamet	Desa Plosokandang	Rp. 5.000.000
5.	Miftahul Huda	Desa Ketanon	Rp. 5.000.000
6.	Mahfud Efendy	Jln. Mastrip-Jepun	Rp. 5.000.000
7.	Sugeng	Dsn. Putuk, Desa Kepuh	Rp. 5.000.000
8.	Miono	Desa. Sobontoro, Kecamatan. Boyolangu	Rp. 5.000.000
9.	Suyani	Desa. Tengharejo, Kecamatan. Tanggunggunung	Rp. 3.000.000

10.	Suwadi	Desa. Tenggarejo, Kecamatan. Tanggunggunung	Rp. 3.000.000
11.	Lukman Santoso	Desa. Tenggarejo, Kecamatan. Tanggunggunung	Rp. 3.000.000
12.	Tukiman	Desa. Tenggarejo, Kecamatan. Tanggunggunung	Rp. 3.000.000
13.	Mudrikah	Desa. Kauman, Campurdarat	Rp. 3.000.000
14.	Tukiman	Desa. Kauman, Campurdarat	Rp. 3.000.000
15.	Rudi	Desa. Kauman, Campurdarat	Rp. 3.000.000
16.	Yatun	Desa. Kauman, Campurdarat	Rp. 3.000.000
17.	Astri Dewi kartika	Sumber Dadi, Sumber Gempol	Rp. 2.000.000
18.	Sugiono	Sumber Dadi, Sumber Gempol	Rp. 2.000.000
19.	Siti Choirun Nikmah	Sumber Dadi, Sumber Gempol	Rp. 2.000.000
20.	Yayuk	Sumber Dadi, Sumber Gempol	Rp. 2.000.000
21.	Herwanto	Dusun Kauman, Kecamatan. Campur Darat	Rp. 4.000.000
22.	Umiyati	Dusun Kauman	Rp. 4.000.000
23.	Yuni Agustina	Dusun Kauman, Desa/Kecamatan Campur Darat	Rp. 4.000.000
24.	Suparti	Dusun Kauman,	Rp.

		Desa/Kecamatan Campur Darat	4.000.000
25.	Suliyah	Dusun Kauman, Desa/Kecamatan Campurdarat	Rp. 4.000.000
27.	Wasilah	Dusun Kauman, Desa/Kecamatan Campurdarat	Rp. 4.000.000
28.	Ilham Widiyanto	Dusun Blumbang, Desa/Kecamatan Campurdarat	Rp. 4.000.000
29.	Supini	Dusun Kauman, Desa/Kecamatan Campurdarat	Rp. 4.000.000
30.	Satun	Desa Sumberinginkidul, Kecamatan Ngunut	Rp. 5.000.000
31.	Joni Mustakin	Desa Kepuh, Kecamatan Boyolangu	Rp. 4.000.000
32.	Abdullah Heriyanto	Jln. Mayor Sujadi 01 B Kelurahan Jepun	Rp. 3.000.000
33.	Mukaji	Desa Ngebong, Kecamatan Pakel	Rp. 3.000.000
34.	Murti	Desa Ngebong, Kecamatan Pakel	Rp. 3.000.000
35.	Erna Dwi Hayati	Desa Ngebong, Kecamatan Pakel	Rp. 3.000.000
36.	Ilham Nawawi	Desa Ngebong, Kecamatan Pakel	Rp. 3.000.000
37.	Siti Masruroh	Desa Ngebong, Kecamatan Pakel	Rp. 3.000.000
38.	Solikah	Desa Ngebong, Kecamatan Pakel	Rp. 3.000.000
39.	Paijan	Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat	Rp. 3.000.000

40.	Uswatun Hasanah	Desa Pakel – Pakel	Rp. 3.000.000
41.	Mastur	Desa Campurdarat – Campurdarat	Rp. 3.000.000
42.	Mukhamad Saripudin	Desa Campurdarat – Campurdarat	Rp. 3.000.000
43.	Kuryati	Desa Campurdarat – Campurdarat	Rp. 3.000.000
44.	Wijiati	Desa Sumber dadi – Sumber Gempol	Rp. 1000.000

Sumber: Arsip Daftar Penerima Bantuan Modal Bergulir Pk-5 Pengrajin Mikro

Untuk memastikan hasil dari pelaksanaan kegiatan bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro, peneliti melakukan wawancara dengan para penerima bantuan modal bergulir Pk-5 mikro di antaranya adalah Bapak Miono yang beralamat Desa Sobontoro Dusun Ngreco Kabupaten Tulungagung, Ibu Astri Dwi Kartika Desa Sumber Dadi Kecamatan Sumbergempol, Ibu Mujiati Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru.

Ketika di singgung tentang kegiatan bantuan modal Pk-5, Bapak Miono menuturkan bahwa:

“saya sangat merasa terbantu mas dengan adanya kegiatan yang sifatnya pinjaman modal dan tanpa ada jaminan seperti bantuan modal bergulir Pk-5 ini mas. Dengan adanya kegiatan ini saya bisa menambah modal saya yang dulunya saya hanya berjualan ronde keliling, sekarang saya juga membuka warung jajan anak-anak yang di jaga oleh istri saya mas. Syukur alhamdulillah sekrang saya bisa menyisihkan penghasilan saya per harinya Rp. 30.000”<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Miono, Pedagang Ronde Keliling, Wawancara Pribadi, Tulungagung 19 Desember 2017

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Astri Dwi Kartika penjual nasi pecel, mengatakan bahwa:

“saya sangat merasa terbantu mas, karena sekrang ini saya menjadi tulang punggung keluarga mas, suami sata sakit jadi yang bekerja menghidupi keluarga saya. Tapi dengan adanya bantuan modal dari BAZNAS saya sekrang bisa mengembangkan usaha warung pecel saya mas. Dan alhamdulillah sekrang saya bisa menyishkan penghasiln saya untuk beobat suami saya mas”<sup>24</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Mujiati pedagang sayur dan naasi pecel, mengatakan bahwa:

“ya alhamdulillah mas sekarang saya bisa menambah modal usaha saya, apa lagi suami saya sudah tidak kuat bekerja lagi. Jadi saya harus banting tulang sendiri apa lagi anak saya tiga masih sekolah semua mas, tapi dengan adanya bantuan modal dari BAZNAS saya bisa menambah penghasilan saya mas, sekarang saya bisa menyishkan pendapatan saya Rp. 25.000 – Rp. 40.000 per harinya”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, dengan adanya bantuan modal bergulir yang di laksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Para fakir miskin merasa terbantu dan terlayani dalam pengembangan usaha kecil. Para fakir miskin juga sekarang bisa menyishkan pengsilan mereka lebih bnyak di bandingkan sebelum mendapat bantuan modal dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung.

---

24 Astri Dwi Kartika, Pedagang Pecel, Wawancara Pribadi, Tulungagung 19 Desember 2017

25 Mujiati, Pedagang Sayur dan Pecel, Wawancara Pribadi, Tulungagung 19 Desember 2017

**Gambar 4.3**  
**Surat Perjanjian Bantuan Modal Bergulir Pk-5 Pengrajin Mikro**

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:



Nama : Suyono  
 Umur : 34 TH  
 Alamat : Dsn. Sambirejo RT.02 / RW.01 Ds. Sambirobyong Kec. Sumbergempol  
 Jenis Usaha : jual Posen  
 No KTP : 002 001  
 No. Telepon : 085 733 928567

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa pada hari ini: Kamis, tanggal 14 Desember 2017 telah menerima pinjaman modal bergulir tanpa bunga dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung sebesar **Rp 2.000.000,- (Dua juta rupiah)**;

Selanjutnya saya sanggup mengembalikan pinjaman tersebut dengan cara mengangsur selama 15 bulan dengan jumlah angsuran setiap bulan **Rp. 132.000.....-** dan akan di bayarkan setiap tanggal 15 awal/akhir bulan. Selanjutnya apabila saya tidak melunasi pinjaman saya, saya bersedia diproses secara hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat berdasarkan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tulungagung, 14 Desember 2017  
 Saya yang menyatakan

**c. Bantuan Biaya Pengobatan**

Dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan salah satu komponen yang sangat menentukan adalah dengan adanya bantuan pelayanan kesehatan bagi para fakir dan miskin, karna bantuan pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin dalam mencapai kesejahteraan.

Mengenai proses dan pelaksanaan kegiatan bantuan biaya pengobatan, Ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung mengatakan bahwa:

“kalau untuk proses dan pelaksanaan kegiatan bantuan biaya pengobatan yang kami laksanakan ini tidak rumit mas, pemohon mengajukan surat permohonan, yang di ajukan ke BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Surat pengajuan itu di sertai lampiran foto kopi kartu keluarga dan kartu tanda penduduk setelah itu di lampirkan juga surat keterangan tidak mampu dari desa atau kelurahan. Kalau surat sudah di terima oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung, selanjutnya pihak BAZNAS mengirim tim survei ke lokasi, untuk memastikan bahwa dalam keluarga yang mengajukan bantuan biaya pengobatan benar-benar sakit dan tidak mampu berobat”<sup>26</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Wakil Ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan , mengatakan bahwa:

“untuk proses pelaksanaan dari kegiatan bantuan biaya pengobatan, kami yang laksanakan, pemohon mengajukan surat permohonan ke pada Pihak BAZNAS Kabupaten Tulungagung, yang nantinya kalau surat permohonan itu sudah masuk ke pada kami, selanjutnya kami akan mengirim tim survei untuk melihat kondisi pemohon agar kami tau keadaan yang sebenarnya, agar kegiatan kami ini bisa tepat sasaran”<sup>27</sup>

Ketika di singgung tentang kriteria penerima bantuan biaya pengobatan, wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan, megatakan bahwa:

“kalau untuk kriteria calon penerima bantuan biaya pengobatan cukup orang yang memang benar-benar tidak mampu dan benar-benar sakit mas.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua Baznas Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

<sup>27</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

<sup>28</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017



Sementara itu, mengenai keterlibatan ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam kegiatan ini, wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan, mengatakan bahwa:

“dari awal perumusan sampai dengan pengontrolan. ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung juga terlibat langsung mas, dalam kegiatan ini, beliau juga langsung mengontrol perkembangannya melalui koordinasi dengan tim survei atau langsung ke lokasi untuk melihat keadaan yang sebenarnya dari pelaksanaan kegiatan bantuan biaya pengobatan yang kami laksanakan ini bersama tim survei”<sup>29</sup>

Dari pemaparan dia atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan dari kegiatan bantuan biaya pengobatan yang di laksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dengan melalui pengajuan surat yang di ajukan kepada pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, dengan surat keterangan tidak mampu dari desa atau keurahan dengan melampirkan kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP). Selanjutnya pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung melakukan survei untuk melihat kondisi dan keadaan yang kan menerima bantuan biaya pengobatan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung mempunyai kriteria untuk penerima bantuan biaya pengobatan, yaitu adalah benar-benar sakit dan tidak mampu.

Sementara itu mengenai keterlibatan ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, ikut terlibat

---

<sup>29</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II BAZNAS KabupatenTulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

langsung dalam kegiatan ini dengan ikut melakukan survei ke lokasi yang akan menerima bantuan biaya pengobatan, untuk melihat pelaksanaan dari kegiatan itu berjalan sesuai dengan yang direncanakan ataukah tidak.

Hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di kantor tata usaha menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bantuan biaya pengobatan sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti menemukan adanya daftar penerima bantuan biaya pengobatan.

**Tabel 4.3**  
**Penerima Bantuan Biaya Pengobatan**

No	Nama	Alamat	Bantuan
1.	Septian Devi Vematasari	Ds./Kec. Campurdarat	Rp. 2.000.000
2.	Suharto	Dsn. Kauman, 02/01, Ds. Campurdarat - Kec. Campurdarat	Rp. 1.500.000
3.	Farla Ulifah	Dsn. Jetaan, Rt. 04, Rw. 01, Ds. Kauman, Kauman	Rp. 2.000.000
4.	Ayu Cahya Ningtyas	Dsn. Jati, 01 / 05, Ds. Kedungcangkring, Kec. Pagerwojo	Rp. 1.500.000

Sumber : Arsip penerima bantuan biaya pengobatan

Untuk memastikan hasil dari pelaksanaan kegiatan bantuan modal biaya pengobatan, peneliti melakukan wawancara dengan para penerima bantuan biaya pengobatan di antara nya adalah Bapak

Suharto yang bertempat di Campurdarat Kabupaten Tulungagung,  
Farla Ulifah yang bertempat di Kauman Kabupaten Tulungagung.

Ketika disinggung mengenai bantuan biaya pengobatan,  
Bapak Suharto menuturkan bahwa:

“alhamdulillah mas, dengan adanya bantuan biaya pengobatan dari BAZNAS Kabuapten Tulungagung, saya merasa terbantu sekali mas, yang dulunya saya susah mau berobat karna keterbatasan biaya, sekarang sudah ada bantuan dari BAZNAS Kabupaten Tulungagung, walaupun untuk nominal tidak besar tetapi sudah sangat membantu meringkan saya untuk berobat jalan mas”<sup>30</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh keluarga Farla Ulifah,  
menuturkan bahwa:

“alhamdulillah mas, sekarang saya bisa berobat jalan lagi mas, yang dulunya sempat tertunda beberapa waktu karena masalah biaya yang tidak ada, suami saya juga hanya pekerja buruh serabutan jadi hasil dari suami saya hnya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi dengan adanya bantuan biaya pengobatan dari BAZNAS Kabupaten Tulungagunng, sangat membantu saya sekali”<sup>31</sup>

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya bantuan biaya pengobatan yang di lakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BZNAS) Kabupaten Tulungagung, sangat membantu masyarakat khususnya para fakir untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.

---

<sup>30</sup> Bapak Suharto, Penerima Bantuan Biaya Pengobatan, Wawancara Pribadi, Tulungagung 19 Desember 2017

<sup>31</sup> Farla Ulifah, Penerima Bantuan Biaya Pengobatan, Wawancara Pribadi, Tulungagung 19 Desember 2017

### 3. Evaluasi Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung

Evaluasi strategi dalam manajemen strategis merupakan usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (*formulasi*) dan penerapan (*implementasi*) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Secara keseluruhan, ketika menyinggung proses evaluasi, Bapak Fathuro'uf selaku ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung menuturkan bahwa:

“evaluasi yang kami lakukan adalah setiap akhir tahun. Ini secara menyeluruh. Tapi satu bulan sebelum melakukan evaluasi menyeluruh. Sebelum itu saya terlebih dahulu melakukan evaluasi secara internal disetiap bidang.. Evaluasi internal saya lakukan secara bergantian, secara kondisional sebelum evaluasi menyeluruh kita lakukan, dua macam evaluasi ini setidaknya sudah bisa memecahkan masalah-masalah yang kami hadapi. Evaluasi internal di setiap bidang. Kalau evaluasi secara menyeluruh ini membahas masalah-masalah yang tidak bisa di selesaikan di internal bidang atau masalah-masalah yang besar yang melibatkan bidang lain serta langkah-langkah perbaikan kedepan dan menyiapkan teknis pelaksanaan program yang akan dilaksanakan tahun depan”<sup>32</sup>

Wakil ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung juga menuturkan hal yang sama ketika di wawancarai peneliti. Beliau menuturkan bahwa:

“evaluasi kami lakukan setiap akhir tahun mas. Jadi semua anggota yang duduk di struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dikumpulkan. Dan setiap orang yang berada disetiap bidang di berikan kesempatan untuk menyampaikan hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tahun itu mas. Dan selain itu kami juga membahas persiapan-persiapan teknis kegiatan pada tahun depan mas”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua Baznas Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

<sup>33</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan oleh ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung berupa evaluasi internal di setiap bidang dan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi internal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan serta kendala-kendala yang dihadapi oleh bidang masing-masing. Sedangkan evaluasi secara menyeluruh dilakukan untuk membahas masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan dalam setiap bidang. Selain itu, evaluasi ini juga untuk membahas langkah-langkah perbaikan kedepan dan teknik pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan tahun berikutnya.

Berikut peneliti akan memaparkan evaluasi strategis yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung.

**a. Beasiswa Pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)**

Berkaitan dengan evaluasi dalam kegiatan ini, ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung menuturkan bahwa:

“alhamdulillah mas secara keseluruhan hasilnya memang memuaskan karena sudah sesuai yang direncanakan. dan untuk kendala alhamdulillah aman-aman saja mas”<sup>34</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh wakil ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Beliau mengatakan:

“hasilnya cukup memuaskan mas, dan untuk kendala masih aman-aman saja mas, sesuai dengan yang direncanakan”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua Baznas Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

<sup>35</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

Terkait langkah-langkah perbaikan ke depan, ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung, menuturkan bahwa:

“untuk perbaiki perbaikan kedepan insya allah hanya akan meningkatkan kuota penerima calon bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui dalam implementasi kegiatan bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana Badan Amill Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung tidak ada kendala, hanya saja untuk perbaikan kedepan akan meningkatkan jumlah kuota penerima bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana.

**b. Bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro**

Berkaitan dengan evaluasi dalam kegiatan ini, ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung menuturkan bahwa:

“untuk hasil dari kegiatan ini alhamdulillah cukup memuaskan mas. Namun, kendala yang kami hadapi untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah masih ada beberapa fakir miskin yang memang masih belum bisa membayar tepat pada waktunya”<sup>36</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh wakil ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung, mengatakan bahwa:

“kalau hasilnya cukup memuaskan mas, tetapi kalau kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini hnaya pada kurang sadarnya para fakir miskin untuk membayar pinjaman itu tepat pada waktunya”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Fathutro'uf, Ketua Baznas Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

<sup>37</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

Disinggung mengenai langkah-langkah perbaikan kedepan, ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung menuturkan bahwa:

“perbaikan kedepan, dari kami akan mnurunkan beberapa tim, untuk datang kerumah para fakir miskin yang sudah melakukan pinjaman modal bergulir Pk-5 untuk mengingatkan sembari memberikan semacam masukan dan mootivasi agar para fakir miskin tidak merasa terganggu ataupun merasa di tekan”<sup>38</sup>

Wakil ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung juga menuturkan juga bahwa:

“mengenai perbaikan kedepan, kami akan lebih intens lagi mas dalam melakukan komunikasi terhdap para fakir miskin yang melakukan pinjaman modal bergulir Pk-5, yang paling penting disaat para mustik ini telat melakukan pembayaran. Tapi sifatnya bukan penekanan atau pemaksaan. Tetapi lebih pada ke arah sharing agar fakir miskin merasa nyaman ketika menyampaikan keluh kesahnya ketika melaukan pembayaran yang telat”<sup>39</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi dalam implementasi kegiatan bantuan modal bergulir Pk-5 adalah kurang sadarnya para fakir miskin yang sudah melakukan pinjaman, dalam melakukan pembayaran. Terkait dengan hal tersebut, langkah perbaikan kedepan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung adalah menurunkan beberapa orang tim untuk melakukan komunikasi yang sifatnya sharing dan motivasi, agar untuk kedepan para fakir miskin yang sudah melaukan peminjaman modal bergulir ini bisa tepat waktu dalam melakukan pembayarannya

---

<sup>38</sup> Muhammad Fathutro'uf, Ketua Baznas Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

<sup>39</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II BAZNAS KabupatenTulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

**c. Bantuan biaya pengobatan**

Berkaitan dengan evaluasi dalam kegiatan ini, ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung menuturkan bahwa:

“kegiatan bantuan biaya pengobatan berjalan sesuai dengan rencana mas, dan cukup memuaskan mas. Dan untuk kendala masih aman-aman saja mas”<sup>40</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh wakil ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung, menuturkan bahwa:

“iya mas kalau untuk hasilnya cukup memuaskan karena sudah sesuai dengan yang direncanakan dan walaupun kendala masih aman mas” insya allah kedepan akan ada penambahan kuota penerima bantuan biaya pengobatan ini mas”<sup>41</sup>

Ketika disinggung terkait perbaikan kedepan ketua BAZNAS Kabupaten Tulungagung mengatakan:

“insya allah untuk kedepan kita akan menambah kuota penerima bantuan biaya pengobatan mas, jadi kita kan lebih banyak kan daripada yang sekrang ini”<sup>42</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan dari kegiatan bantuan biaya pengobatan yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung sudah berjalan sesuai dengan rencana,. Terkait dengan hal itu, perbaikan untuk kedepan kan lebih di prbanyak kuota untuk penerima bantuan biaya pengobatan.

---

<sup>40</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua Baznas Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

<sup>41</sup> Bagus Ahmadi, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017

<sup>42</sup> Muhammad Fathuro'uf, Ketua Baznas Kabupaten Tulungagung, Wawancara Pribadi, 18 Desember 2017



### **C. Temuan Penelitian**

Setelah mendapat paparan data dari lokasi, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung baik dengan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Temuan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung**

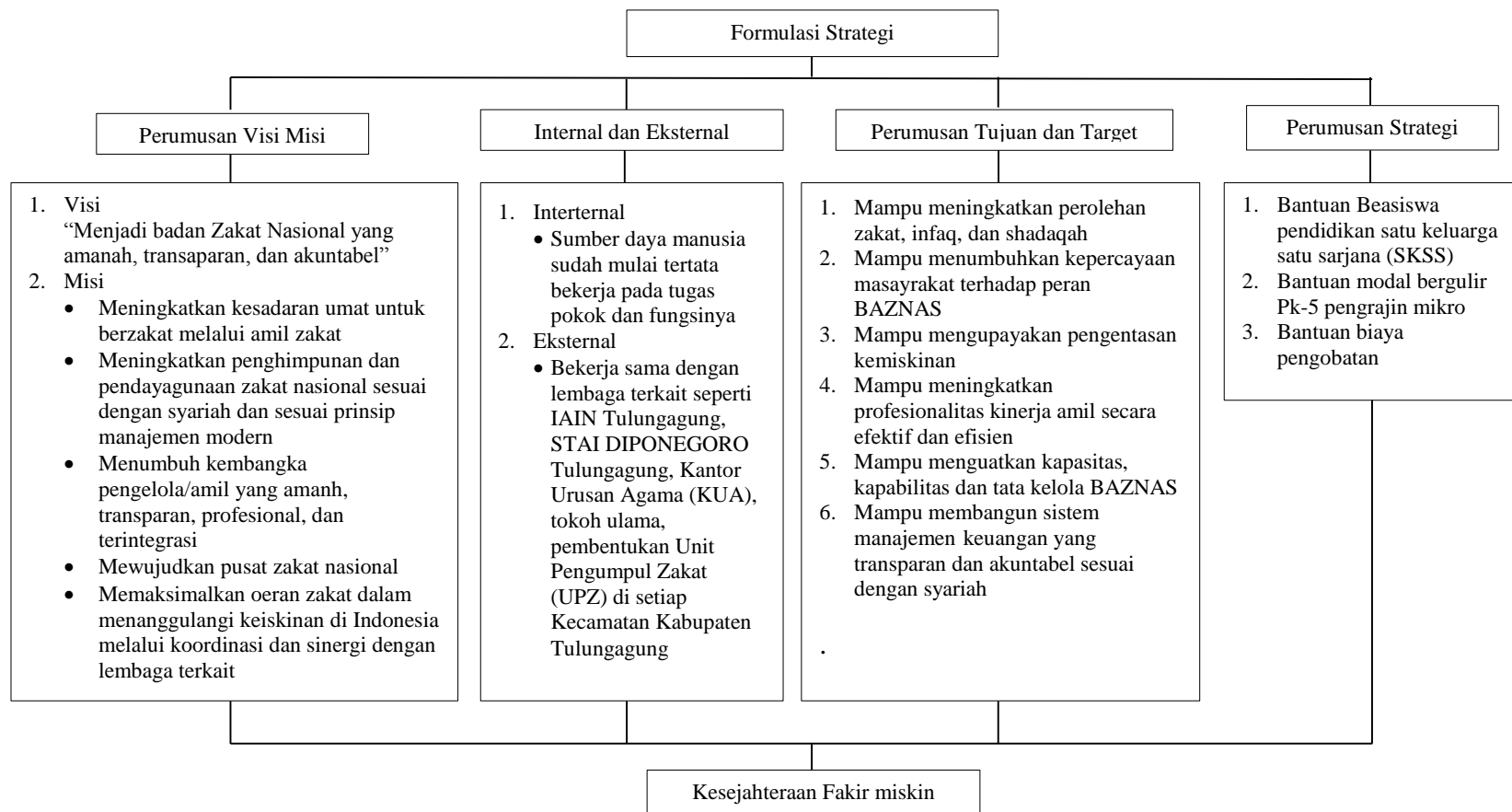
Berdasarkan paparan data kasus di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, peneliti menemukan bahwa formulasi strategi yang dilakukan dengan baik oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Berawal dari merumuskan visi misi, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target serta perumusan strategi telah dilakukan.

Adapun visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung adalah “menjadi badan Zakat Nasional yang amanah, transparan, dan akuntabel sedangkan misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung adalah meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat, meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip-prinsip manajemen modern, menumbuh kembangkan pengelola atau amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi, mewujudkan pusat data zakat nasional, memaksimalkan peran zakat

dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi lembaga terkait.

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai. Tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung adalah mampu meningkatkan perolehan zakat, infaq, dan shadaqah, mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap peran BAZNAS, mampu mengupayakan pengentasan kemiskinan, mampu meningkatkan profesionalitas kinerja amil secara efektif dan efisien. Mampu menguatkan kapasitas, kapabilitas dan tata kelola BAZNAS, mampu membangun sistem manajemen BAZNAS yang kuat dan berbasis teknologi informasi pada semua aspek kerja, mampu mengembangkan sistem manajemen sumber daya insani yang adil, transparan dan memberdayakan, mampu mengoptimalkan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah yang bersifat memberdayakan.

Setelah tujuan dan target ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan target yang telah ditetapkan. Adapun strategi yang dirumuskan adalah bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana (SKSS), bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro dan bantuan biaya pengobatan.



**Gambar 4.4**  
**Formulasi Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung**

Dari rumusan strategi tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk tindakan. Strategi yang pertama adalah bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana. Implementasi dari kegiatan Bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana dirapatkan bersama ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, dan dimonitoring langsung oleh ketua dari melalui koordinasi dengan tim survei. Selain itu juga melalui dilaksanakan dengan bekerja sama melalui IAIN Tulungagung, STAI DIPONEGORO Tulungagung, yang selanjutnya membuat surat keterangan tidak mampu dari desa atau kelurahan dilampirkan foto kopi kartu keluarga (KK), dan surat SKCK dari pihak kepolisian setempat. Kemudian, BAZNAS akan mengirimkan tim survei untuk melihat kondisi dan keadaan pemohon bantuan beasiswa satu keluarga satu sarjana yang bertujuan untuk memastikan bahwa dalam keluarga pemohon bantuan ini sebelumnya tidak pernah ada yang mengenyam pendidikan sarjana. Karena salah satu kriteria yang berhak mendapatkan bantuan beasiswa satu keluarga satu sarjana adalah para fakir miskin yang dalam keluarganya sebelumnya tidak ada yang pernah mengenyam pendidikan sarjana. selanjutnya pihak BAZNAS Kabupaten Tulungagung akan merapatkan hasil survei dengan ketua. Apabila hasil survei sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan BAZNAS maka bantuan modal bisa dicairkan dengan pemohon

menandatangani surat pernyataan yang dibuat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung

Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi kegiatan bantuan beasiswa satu keluarga satu sarjana masih aman dan terkendali. Hanya saja untuk kedepan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung akan lebih meningkatkan kuota penerimaan bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana. Agar anak-anak yang putus sekolah karna masalah biaya dapat terjangkau lebih baik.

Strategi yang kedua adalah bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro. Implementasi dari kegiatan bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro dirapatkan bersama ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, dan dimonitoring langsung oleh ketua dari melalui koordinasi dengan tim survei, membuat surat yang menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar warga setempat dan memiliki usaha, yang dilampiri kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP). Kemudian, BAZNAS akan mengirimkan tim survei untuk melihat kondisi dan keadaan pemohon bantuan modal bergulir Pk-5 yang bertujuan untuk memastikan bahwa dalam pemohon bantuan ini memang punya usaha mikro. Karena salah satu kriteria yang berhak mendapatkan bantuan modal bergulir adalah fakir miskin yang memiliki usaha mikro. selanjutnya pihak BAZNAS Kabupaten Tulungagung akan merapatkan hasil survei dengan ketua. Apabila hasil survei sudah sesuai

dengan kriteria yang ditentukan BAZNAS maka bantuan modal bisa dicairkan.

Walau menuai hasil yang cukup memuaskan, ternyata tidak lepas dari kendala khususnya adalah keasadaran para fakir miskin untuk membayar modal pokoknya. Seingganya yang seharusnya modal itu bisa diputar lagi, menjadi macet karena ada beberap fakir miskin yang telat membayar modal pokoknya. Terkait dengan hal tersebut, langkah perbaikan kedepan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung akan mengirim beberapa orang tim, untuk melakukan komunikasi yang sharing dan motifasi, tetapi bukan yang bersifat menekan atau mengintimidasi. Agar para fakir miskin yang melakukan peminjaman ini bisa tersadar, selain itu fungsi dari sharing dan motifasi adalah untuk bisa mengetahui masalah yang di hadapi para fakir miskin terkait telat melakukan pembayaran modal pokoknya, sehingga ketika BAZNAS mengetahui permasalahan yang dihadapi. BAZNAS akan bisa lebih mudah lagi dalam memberikan solusinya.

Strategi yang ketiga bantuan biaya pengobatan. Implementasi dari kegiatan bantuan bantuan biaya pengobatan dirapatkan bersama ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, dan dimonitoring langsung oleh ketua dari melalui koordinasi dengan tim survei, membuat surat yang menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar warga setempat dan memiliki usaha, yang dilampiri kartu

keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP). Dan selanjutnya pihak BAZNAS akan mengirim beberapa tim survei untuk melihat kondisi dan keadaan pemohon biaya bantuan pengobatan, untuk memastikan apakah dalam keluarga pemohon itu ada orang yang benar-benar sakit. Karena salah satu kriteria yang berhak mendapatkan bantuan biaya pengobatan adalah di dalam keluarga ada yang benar-benar sakit. Selanjutnya hasil dari survei dirapatkan dengan ketua BAZNAS. Apa bila hasil survei sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan BAZNAS, maka selanjutnya dari pihak BAZNAS akan mencairkan dana untuk fakir miskin yang membutuhkan biaya pengobatan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi kegiatan bantuan biaya pengobatan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional masih aman dan terkendali. Hanya saja untuk kedepan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung akan menambah kuota untuk penerima bantuan biaya pengobatan. Sehingga untuk kedepan akan lebih banyak fakir miskin bisa terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung.

Secara detail, temuan penelitian berdasarkan paparan data dijelaskan dalam tabel dan gambar berikut:

**Tabel 4.4**  
**Temuan Penelitian**

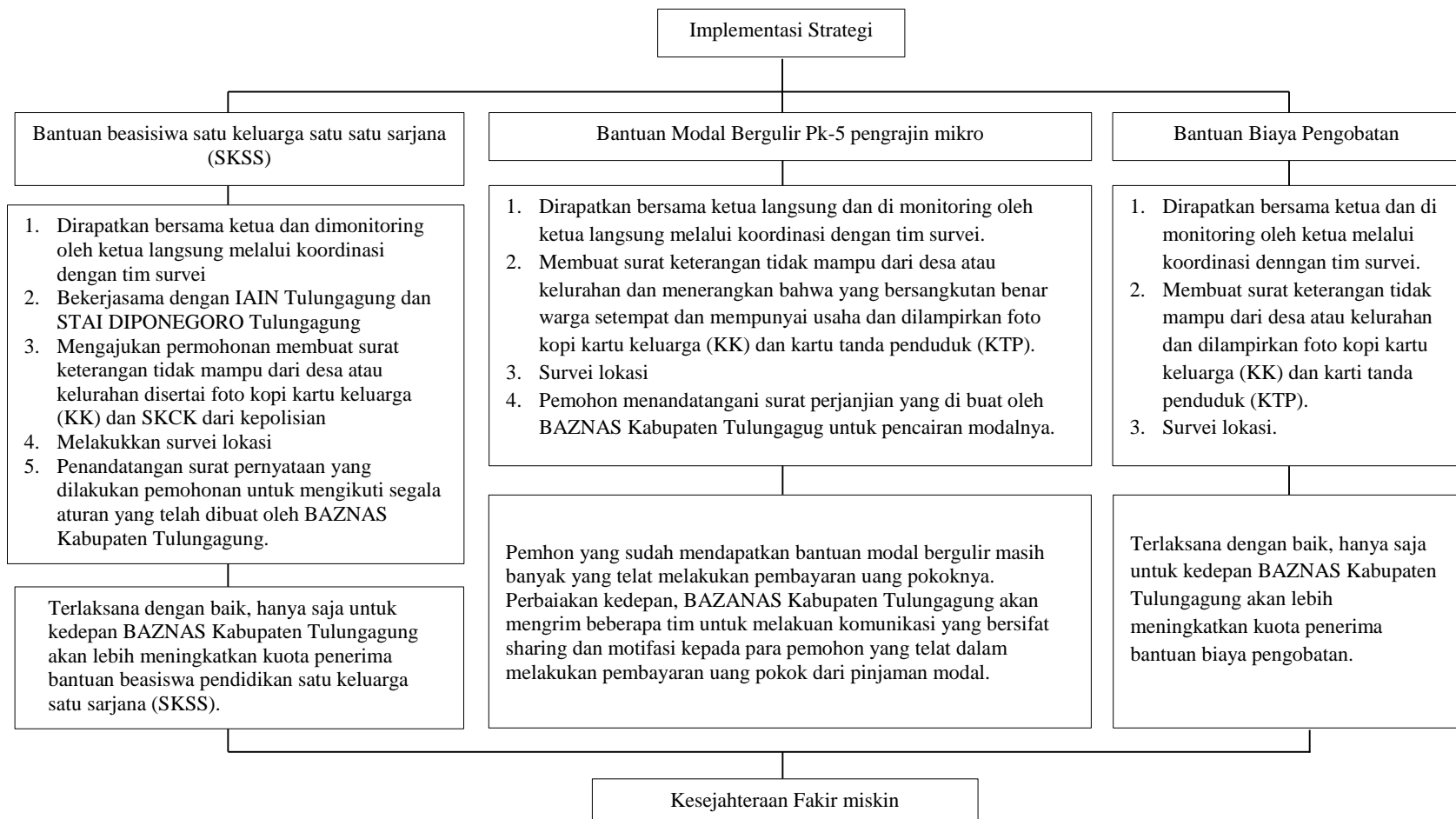
NO	Fokus	Aspek	Temuan
1.	Formulasi Strategi	Perumusan Visi dan Misi	<p>Visi: Menjadi badan Zakat Nasional yang amanah, transparan, dan akuntabel</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat</li> <li>2. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern</li> <li>3. Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi</li> <li>4. Mewujudkan pusat data zakat nasional</li> <li>5. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.</li> </ol>
		Perumusan Tujuan dan target	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu meningkatkan perolehan zakat, infaq, dan shadaqah</li> <li>2. Mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap peran BAZNAS</li> <li>3. Mampu mengupayakan pengentasan kemiskinan</li> <li>4. Mampu meningkatkan profesionalitas kinerja amil secara efektif dan efisien</li> <li>5. Mampu menguatkan kapasitas, kapabilitas dan tata kelola BAZNAS</li> </ol>



			6. Mampu membangun sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan syariah
		Perumusan Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana (SKSS)</li> <li>2. Bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro</li> <li>3. Bantuan biaya pengobatan</li> </ol>
2.	Implementasi Strategi	Bantuan Beasiswa satu keluarga satu sarjana (SKSS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dirapatkan bersama ketua dan dimonitoring oleh ketua langsung melalui koordinasi dengan tim survei</li> <li>2. Bekerja sama dengan IAIN Tulungagung dan STAI DIPONEGORO Tulungagung selaku tempat untuk menempuh pendidikan yang sudah mendapatkan beasiswa pendidikan.</li> <li>3. Mengajukan permohonan dengan membuat surat keterangan tidak mampu dari desa atau kelurahan dengan melampirkan kartu keluarga (KK), dan SKCK dari kepolisian.</li> <li>4. Setelah itu survei yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tulungagung untuk memastikan kondisi dan keadaan pemohon.</li> <li>5. Penandatanganan surat pernyataan yang dilakukan pemohon untuk mengikuti segala aturan yang di buat BAZNAS Kabupaten Tulungagung.</li> </ol>
		Bantuan modal bergulir Pk-5 pengrajin mikro	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dirapatkan bersama ketua dan dimonitoring oleh ketua langsung melalui koordinasi dengan tim survei</li> <li>2. Membuat surat keterangan</li> </ol>

			<p>dari desa atau kelurahan yang menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar warga setempat dan memiliki usaha dengan melampirkan foto kopi kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP).</p> <p>3. Survei lokasi yang bertujuan untuk memastikan kondisi dan keadaan pemohon.</p> <p>4. Mendatangi surat perjanjian antara BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan pemohon untuk pencairan dana.</p>
		Bantuan biaya pengobatan	<p>1. Dirapatkan bersama ketua dan dimonitoring oleh ketua langsung melalui koordinasi dengan tim survei</p> <p>2. Membuat surat pengajuan yang berisi surat keterangan tidak mampu dari desa atau kelurahan kemudian melampirkan foto kopi kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP).</p> <p>3. Survei lokasi untuk memastikan keadaan dan kondisi pemohon.</p>
3.	Evaluasi Strategi	Bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana (SKSS)	Terlaksana dengan baik, hanya saja untuk kedepan akan lebih meningkatkan kuota penerima bantuan beasiswa pendidikan satu keluarga satu sarjana (SKSS)

		<p>Bantuan modal Pk-5 pengrajin mikro</p>	<p>Masih banyak pemohon penerima yang sudah mendapatkan bantuan ini, kurang sadar untuk bisa tepat waktu dalam pembayaran uang pokok nya. Perbaikan kedepan, mengirim beberpa tim untuk melakukan komunikasi yang sharing dan motifasi, tetapi bukan yang bersifat menekan atau mengintimidasi. Agar para fakir miskin yang melakukan peminjaman ini bisa tersadar, selain itu fungsi dari sharing dan motifasi adalah untuk bisa mengetahui masalah yang di hadapi para fakir miskin terkait telat melakukan pembayaran modal pokoknya, sehingga ketika BAZNAS mengetahui permasalahan yang dihadapi. BAZNAS akan bisa lebih mudah lagi dalam memberikan solusinya.</p>
		<p>Bantuan biaya pengobatan</p>	<p>Terlaksana dengan baik, hanya saja untuk kedepan akan lebih meningkatkan kuota penerima bantuan biaya pengobatan.</p>



**Gambar 4.5**  
**Implementasi dan Evaluasi Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Tulungagung**

